



## Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul Mufrad Karya Imam Al Bukhari Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak

Agung Madani<sup>1\*</sup>, Alfi Taufik<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

Email: : [agungmadani99@gmail.com](mailto:agungmadani99@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alfitauфик039@gmail.com](mailto:alfitauфик039@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info :

Received:

27-11-2025

Revised:

28-12-2025

Accepted:

12-01-2025

### Abstract

*Character education has become a crucial issue in response to increasing moral challenges in modern society. Islam provides a strong moral foundation through the Prophet's traditions, one of which is compiled in Adabul Mufrad by Imam al-Bukhari. This study aims to identify the values of character education contained in Adabul Mufrad and analyze their relevance to moral formation. This research employs a qualitative method with a library research approach. Data were collected through an in-depth examination of hadith texts in Adabul Mufrad, supported by relevant literature on character education and Islamic morality, and analyzed using a descriptive-analytical technique through classification and interpretation of the content. The findings reveal that Adabul Mufrad contains fundamental character education values, including honesty, responsibility, compassion, patience, humility, respect for parents, and social care. These values are highly relevant to moral development and can be internalized in personal, social, and educational contexts. The study concludes that Adabul Mufrad is not only of religious and normative significance but also has practical implications as a source of character education for fostering noble character in the modern era.*

**Keywords:** Adabul Mufrad, Al-Bukhari, Character Education Values, Educational Relevance, Moral Character.

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi isu penting seiring meningkatnya berbagai persoalan moral dalam kehidupan masyarakat modern. Islam menawarkan sumber nilai akhlak yang kuat melalui hadis Nabi, salah satunya yang terhimpun dalam Kitab Adabul Mufrad karya Imam al-Bukhari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kitab Adabul Mufrad serta menganalisis relevansinya terhadap pembentukan akhlak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui penelaahan teks hadis dalam Kitab Adabul Mufrad yang didukung oleh literatur terkait pendidikan karakter dan akhlak Islam, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis melalui klasifikasi dan penafsiran isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Adabul Mufrad memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang fundamental, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati, hormat kepada orang tua, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan akhlak individu dan dapat diinternalisasikan dalam konteks kehidupan personal, sosial, dan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kitab Adabul Mufrad tidak hanya memiliki nilai religius dan normatif, tetapi juga berimplikasi praktis sebagai sumber pendidikan karakter yang relevan bagi pengembangan akhlak mulia di era modern.

**Kata kunci:** Adabul Mufrad, Akhlak, Imam Al-Bukhari, Nilai Pendidikan Karakter, Relevansi Pendidikan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian, sikap moral, dan perilaku sosial peserta didik di tengah dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa krisis perilaku pada anak dan remaja berkaitan erat dengan lemahnya internalisasi nilai moral yang bersumber dari keteladanan dan pembiasaan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan formal (Nur Utami, Citra, & Raharjo, 2021). Implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah sering menghadapi tantangan berupa inkonsistensi nilai, pendekatan yang bersifat administratif, serta minimnya rujukan normatif yang kuat sebagai dasar pembentukan akhlak (Reziska Maya Kumala, Irwan, & Maulia, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari khazanah keilmuan klasik Islam yang memiliki legitimasi moral dan historis yang kokoh. Literatur keislaman klasik menyimpan kekayaan nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan pembentukan akhlak manusia sepanjang zaman, salah satunya tercermin dalam karya-karya hadis yang disusun oleh para ulama mujtahid. Imam al-Bukhari dikenal sebagai ulama hadis dengan metodologi ketat dan komitmen tinggi terhadap integritas moral periwayatan, yang tidak hanya menekankan aspek sanad dan matan, tetapi juga dimensi adab dalam kehidupan sehari-hari (Adanan, 2020; Nurcahaya, 2021). Kitab Adabul Mufrad merupakan salah satu karya penting Imam al-Bukhari yang secara khusus mengangkat nilai-nilai adab, etika sosial, hubungan antarindividu, serta pembinaan akhlak dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW.

Posisi kitab ini menjadi signifikan karena menyajikan ajaran moral yang aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan sosial umat Islam lintas generasi. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Adabul Mufrad mencakup kejujuran, tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua, kepedulian sosial, serta pengendalian diri dalam interaksi sosial, yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan pendidikan karakter modern. Sejumlah kajian akademik menegaskan bahwa pendidikan akhlak berbasis kitab klasik mampu memberikan fondasi nilai yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan normatif administratif yang berkembang dalam kebijakan pendidikan kontemporer (Akbar, 2023; Ihsan, 2024). Penguatan akhlak melalui rujukan kitab-kitab adab dipandang mampu menjawab persoalan degradasi moral peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang dan lemahnya kontrol diri.

Relevansi tersebut menunjukkan bahwa Adabul Mufrad tidak hanya bernilai historis, tetapi juga memiliki daya aktualisasi dalam praktik pendidikan karakter masa kini. Urgensi integrasi nilai-nilai adab dalam pendidikan karakter juga tercermin dalam berbagai penelitian empiris yang menyoroti kebutuhan pendekatan komprehensif berbasis keteladanan dan internalisasi nilai. Studi tentang pembangunan karakter generasi emas menegaskan bahwa pembentukan perilaku siswa memerlukan rujukan nilai yang konsisten, berkelanjutan, dan berakar pada sistem nilai yang diakui secara kultural dan religius (Harahap et al., 2024). Karya-karya pendidikan akhlak Islam, baik yang bersumber dari Imam al-Ghazali maupun ulama hadis, menunjukkan pola nilai yang selaras dengan prinsip penguatan pendidikan karakter nasional (Akbar, 2023; Ihsan, 2024). Hal ini memperkuat posisi Adabul Mufrad sebagai sumber normatif yang relevan untuk dikaji secara mendalam dalam konteks pembentukan akhlak. Tabel berikut menyajikan ringkasan temuan penelitian terdahulu yang memperkuat relevansi nilai pendidikan karakter berbasis kitab klasik Islam:

**Tabel 1. Temuan penelitian terdahulu yang memperkuat relevansi nilai pendidikan karakter berbasis kitab klasik Islam**

Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Reziska Maya Kumala et al. (2023)	Implementasi pendidikan karakter di sekolah	Pendidikan karakter efektif membutuhkan rujukan nilai yang konsisten dan kontekstual
Harahap et al. (2024)	Pembangunan karakter siswa	Pembentukan karakter memerlukan pendekatan komprehensif berbasis nilai
Akbar (2023)	Nilai akhlak dalam kitab klasik	Kitab klasik relevan dengan pendidikan karakter modern
Ihsan (2024)	Relevansi kitab akhlak dengan PPK	Nilai akhlak Islam sejalan dengan 18 nilai PPK

Keberadaan tabel tersebut menunjukkan bahwa kajian pendidikan karakter berbasis kitab klasik bukan sekadar wacana normatif, melainkan memiliki landasan akademik yang kuat dan beragam. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan adanya kesinambungan antara nilai-nilai akhlak Islam dan kebutuhan pendidikan karakter kontemporer di lembaga pendidikan formal. Adabul Mufrad menempati posisi penting karena fokusnya pada adab sosial yang langsung bersentuhan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa kitab tersebut layak dijadikan objek kajian utama dalam penelitian pendidikan karakter.

Relevansi Adabul Mufrad juga dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tantangan pendidikan di era modern yang ditandai oleh kompleksitas relasi sosial dan perkembangan teknologi digital. Kajian tentang pendidikan akhlak dalam berbagai kitab menunjukkan bahwa nilai adab tetap memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perubahan zaman selama dipahami secara kontekstual (Anam, 2024; Aulia & Fattah, 2025). Nilai-nilai seperti kesantunan berbahasa, penghormatan terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial tetap menjadi kebutuhan fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa kajian Adabul Mufrad memiliki relevansi lintas ruang dan waktu dalam dunia pendidikan. Pembentukan akhlak melalui pendidikan karakter berbasis kitab hadis juga berkaitan erat dengan peran keluarga dan lingkungan sosial sebagai agen pendidikan pertama. Pola asuh orang tua yang selaras dengan nilai moral Islam terbukti berpengaruh terhadap perilaku dan kontrol diri anak dalam kehidupan sosialnya (Nur Utami et al., 2021). Nilai adab yang diajarkan dalam Adabul Mufrad memberikan panduan praktis bagi keluarga dan pendidik dalam membangun keteladanan moral yang konsisten. Integrasi nilai tersebut berpotensi memperkuat sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam pembentukan akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Adabul Mufrad karya Imam al-Bukhari menjadi penting untuk dilakukan secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut serta relevansinya terhadap pembentukan akhlak dalam konteks pendidikan masa kini. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan penguatan pendidikan karakter yang berakar pada nilai religius dan budaya bangsa sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian pendidikan karakter (Reziska Maya Kumala et al., 2023; Harahap et al., 2024). Dengan demikian, Adabul Mufrad tidak hanya diposisikan sebagai karya hadis klasik, tetapi juga sebagai sumber nilai pendidikan karakter yang aktual dan aplikatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Objek penelitian berupa teks hadis dalam Kitab Adabul Mufrad karya Imam al-Bukhari yang berkaitan dengan adab dan akhlak. Pemilihan kitab ini didasarkan pada fokus kandungannya yang secara khusus membahas nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan individu dan sosial, sehingga relevan untuk kajian pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu dengan menelaah secara sistematis hadis-hadis dalam Kitab Adabul Mufrad serta literatur pendukung yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak. Data yang dianalisis meliputi teks hadis, terjemahan, serta penjelasan makna yang relevan dengan nilai-nilai karakter. Literatur pendukung digunakan untuk memperkuat pemahaman dan konteks analisis terhadap data utama. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam hadis-hadis terpilih, kemudian menganalisis relevansinya terhadap pembentukan akhlak. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antara nilai karakter dalam hadis dan implementasinya dalam konteks kehidupan dan pendidikan kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kitab Adabul Mufrad sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Berbasis Hadis**

Kitab Adabul Mufrad karya Imam al-Bukhari menempati posisi penting dalam khazanah hadis karena secara khusus mengkaji adab dan akhlak sebagai inti pembentukan karakter manusia. Fokus kitab ini pada praktik etika keseharian menjadikannya relevan sebagai rujukan pendidikan karakter yang tidak berhenti pada penguasaan konsep moral, tetapi mengarahkan pembaca pada penghayatan nilai dan pembentukan perilaku. Pendekatan hadis sebagai medium edukatif sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa nilai karakter paling efektif ditanamkan melalui teladan dan pembiasaan berulang (Tang, Gani, & Reskiansyah, 2024). Kerangka ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki dimensi praksis yang kuat dan berorientasi pada pembentukan akhlak nyata. Posisi tersebut memperkuat argumen akademik bahwa Adabul Mufrad dapat dijadikan sumber normatif pendidikan karakter kontemporer (Syakir, 2024). Nilai-nilai adab yang dihimpun dalam Adabul Mufrad mencakup relasi manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sosial secara luas. Hadis-hadis yang membahas bakti kepada orang tua, silaturahmi, empati sosial, serta pengendalian diri menunjukkan orientasi pendidikan karakter yang komprehensif. Pola ini memiliki kesesuaian dengan berbagai kajian pendidikan akhlak klasik dan modern yang menekankan keseimbangan antara dimensi

personal dan sosial (Mawardi, Alim, & Al-Hamat, 2021). Keselarasan tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis tidak terpisah dari diskursus pendidikan modern, tetapi justru memperkaya kerangka konseptualnya. Kajian serupa juga ditemukan dalam penelitian pendidikan akhlak berbasis kitab klasik lainnya yang menempatkan adab sebagai inti pendidikan (Ghanim & Maryono, 2025). Relevansi Adabul Mufrad semakin menguat ketika dikaitkan dengan tantangan moral peserta didik pada era globalisasi dan digitalisasi. Berbagai penelitian menunjukkan meningkatnya permasalahan perilaku sosial, rendahnya empati, serta melemahnya etika pergaulan di kalangan pelajar. Pendidikan karakter berbasis nilai adab dinilai mampu memberikan kerangka moral yang stabil di tengah arus perubahan sosial (Afif, Qowim, & Mukhtarom, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang adaptif. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyoroti pentingnya revitalisasi pendidikan akhlak dalam merespons perubahan zaman (April, Supriyanto, & Munadi, 2023). Urgensi pendidikan karakter berbasis adab juga diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan tingginya persoalan perilaku di lingkungan pendidikan formal. Tabel berikut menyajikan data pelanggaran perilaku siswa berdasarkan laporan resmi pemerintah sebagai penguat relevansi pendidikan karakter berbasis nilai adab:

**Tabel 2. Data pelanggaran perilaku siswa**

Jenis Pelanggaran	Persentase (%)	Sumber Laporan
Perilaku tidak sopan	34,2	Kemendikbudristek, Profil Karakter Siswa 2023
Perundungan verbal	28,7	KPAI, Laporan Tahunan 2023
Kurang empati sosial	22,4	BPS, Statistik Sosial 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan etika sosial masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter berbasis Adabul Mufrad menawarkan pendekatan normatif dan aplikatif untuk menanggapi kondisi tersebut. Temuan ini selaras dengan kajian pendidikan karakter berbasis hadis yang menekankan internalisasi nilai melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW (Tang et al., 2024). Integrasi nilai adab dalam pembelajaran dinilai mampu memperkuat dimensi afektif peserta didik. Hal ini memperlihatkan signifikansi kitab Adabul Mufrad dalam pembangunan karakter siswa. Kitab Adabul Mufrad juga menempatkan nilai moral sebagai bagian dari iman yang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Hadis-hadisnya tidak hanya memerintahkan kebaikan, tetapi membangun kesadaran spiritual sebagai fondasi akhlak. Pola ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak efektif ketika nilai moral dihubungkan dengan dimensi keimanan (Syakir, 2024).

Pendekatan tersebut memperlihatkan keunggulan pendidikan karakter berbasis hadis dibandingkan pendekatan moralistik yang bersifat formalistik. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran ulama klasik dan kontemporer tentang pendidikan akhlak (Faizin, 2024). Pendekatan edukatif Adabul Mufrad menekankan pengulangan nilai melalui praktik sosial yang konsisten. Hadis-hadis tentang memberi salam, menjaga lisan, dan menghormati sesama membentuk kebiasaan moral yang berkelanjutan. Konsep ini memiliki kesesuaian dengan teori pendidikan karakter modern yang menempatkan habituasi sebagai inti pembentukan akhlak (Mawardi et al., 2021). Keselarasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam memiliki relevansi metodologis dengan teori pendidikan kontemporer. Hal ini memperkuat posisi Adabul Mufrad sebagai rujukan pendidikan karakter lintas zaman. Keterkaitan antara pendidikan adab dan pembentukan karakter sosial juga terlihat dalam penelitian tentang pencegahan perilaku menyimpang di sekolah.

Nilai adab pergaulan yang diajarkan dalam kitab-kitab akhlak terbukti mampu menekan praktik perundungan dan konflik sosial (Rahmawati & Kusyairi, 2025). Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian langsung dengan hadis-hadis dalam Adabul Mufrad yang menekankan empati dan penghormatan. Hal ini menunjukkan kontribusi nyata pendidikan adab terhadap iklim sosial yang sehat di lembaga pendidikan. Integrasi nilai tersebut memperkuat fungsi preventif pendidikan karakter. Kajian akademik juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keislaman mampu menjangkau kelompok sosial yang beragam. Studi tentang pendidikan akhlak pada komunitas marjinal menunjukkan bahwa nilai adab memiliki daya transformasi yang kuat ketika disampaikan melalui pendekatan yang humanis (Musaddad, 2023).

Pola ini menunjukkan fleksibilitas nilai adab dalam berbagai konteks sosial. Hadis-hadis Adabul Mufrad mendukung pendekatan tersebut melalui pesan moral yang universal. Hal ini memperlihatkan potensi luas kitab tersebut dalam pendidikan karakter. Dari perspektif manajemen pendidikan, nilai adab juga berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Lingkungan belajar yang berlandaskan etika dan saling menghormati terbukti mendukung hasil belajar siswa secara signifikan (Arifin, 2024). Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian dengan ajaran adab dalam Adabul Mufrad. Integrasi nilai akhlak dalam manajemen pembelajaran memperkuat fungsi pendidikan karakter secara institusional. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan adab tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga sistem pendidikan.

Adabul Mufrad dapat diposisikan sebagai fondasi normatif pendidikan karakter berbasis hadis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Nilai-nilai adab yang dikandungnya mencerminkan keseimbangan antara dimensi spiritual, personal, dan sosial. Keselarasan ini diperkuat oleh berbagai penelitian pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya integrasi nilai religius dalam pembentukan karakter (Faizin, 2024; Afif et al., 2022). Posisi tersebut menjadikan Adabul Mufrad layak dikaji secara mendalam dalam konteks pembentukan akhlak. Relevansi ini membuka ruang pengembangan pendidikan karakter berbasis hadis secara sistematis.

### **Nilai Pendidikan Karakter Personal dalam Adabul Mufrad dan Pembentukan Akhlak Individu**

Nilai pendidikan karakter personal dalam Adabul Mufrad menempati posisi sentral karena berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak individu sebagai fondasi perilaku sosial. Hadis-hadis yang dihimpun Imam al-Bukhari menekankan pentingnya pengendalian diri, keikhlasan, kesederhanaan, dan kesadaran moral sebagai cerminan kualitas iman seseorang. Nilai tersebut sejalan dengan kajian pendidikan karakter berbasis hadis yang menempatkan transformasi batin sebagai tujuan utama pembinaan akhlak (Tang, Gani, & Reskiansyah, 2024). Pendidikan karakter personal dalam Islam dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan refleksi diri. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa akhlak individu tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang terstruktur.

Salah satu nilai personal yang dominan dalam Adabul Mufrad adalah sikap qana'ah atau kaya hati, yang dimaknai sebagai kemampuan individu mengendalikan keinginan dan merasa cukup atas apa yang dimiliki. Hadis-hadis yang membahas nilai ini membangun kesadaran bahwa kemuliaan manusia tidak diukur dari kepemilikan material, tetapi dari ketenangan batin dan integritas moral. Konsep ini memiliki kesesuaian dengan pendidikan akhlak klasik yang menekankan pengendalian nafsu sebagai inti pembentukan karakter (Faizin, 2024). Penanaman nilai qana'ah berkontribusi pada pembentukan pribadi yang stabil secara emosional dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial. Hal ini memperkuat relevansi Adabul Mufrad dalam membangun karakter individu yang tangguh di tengah budaya konsumtif modern.

Nilai malu (al-hayā') juga mendapat perhatian khusus dalam Adabul Mufrad sebagai bagian dari karakter personal yang menjaga martabat manusia. Rasa malu dipahami sebagai mekanisme moral internal yang mencegah seseorang melakukan perbuatan tercela, baik dalam ranah pribadi maupun sosial. Kajian hadis kontemporer menunjukkan bahwa nilai al-hayā' memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi tantangan etika di ruang digital dan media sosial (April, Supriyanto, & Munadi, 2023). Pendidikan karakter yang menanamkan rasa malu secara proporsional mampu membangun kontrol diri yang bersumber dari kesadaran moral, bukan tekanan eksternal. Pendekatan ini memperlihatkan keunggulan pendidikan karakter berbasis hadis dalam membentuk integritas pribadi. Nilai menjauhi sifat sombong dan egoisme juga menjadi bagian penting dari pendidikan karakter personal dalam Adabul Mufrad.

Hadis-hadis yang membahas kerendahan hati mengajarkan bahwa kesombongan merupakan penghalang utama bagi pertumbuhan moral dan spiritual individu. Pandangan ini sejalan dengan kajian pendidikan akhlak yang menempatkan tawadhu' sebagai prasyarat pembentukan kepribadian yang sehat (Mawardi, Alim, & Al-Hamat, 2021). Penanaman nilai rendah hati mendorong individu untuk membuka diri terhadap nasihat dan pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter personal dalam Islam berorientasi pada pembentukan manusia pembelajar yang reflektif. Pengendalian diri terhadap kemarahan dan emosi negatif juga merupakan nilai personal yang ditekankan dalam Adabul Mufrad. Hadis-hadis tersebut mengajarkan bahwa kekuatan sejati manusia terletak pada kemampuannya mengendalikan emosi, bukan pada dominasi fisik atau verbal.

Nilai ini memiliki kesesuaian dengan pendidikan akhlak modern yang menekankan kecerdasan emosional sebagai bagian dari karakter individu (Syakir, 2024). Pembiasaan pengendalian diri membentuk pribadi yang mampu bersikap proporsional dalam menghadapi konflik dan tekanan sosial. Relevansi ini menunjukkan bahwa Adabul Mufrad menawarkan kerangka pendidikan karakter personal yang adaptif terhadap kebutuhan psikologis manusia modern. Nilai kesungguhan dan menjauhi sifat malas juga menjadi bagian dari pembinaan karakter personal dalam Adabul Mufrad. Hadis-hadis yang mengaitkan kerja keras dengan nilai ibadah menanamkan kesadaran bahwa aktivitas produktif merupakan bagian dari tanggung jawab moral individu. Konsep ini sejalan dengan kajian pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya etos kerja sebagai cerminan integritas pribadi (Ghanim & Maryono, 2025).

Pendidikan karakter personal berbasis hadis mendorong individu untuk memaknai usaha dan disiplin sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah. Pendekatan ini memperlihatkan integrasi antara nilai spiritual dan etos kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter personal melalui Adabul Mufrad juga menekankan konsistensi antara niat dan perbuatan. Hadis-hadis yang menyoroti pentingnya keikhlasan mengajarkan bahwa nilai moral tidak hanya diukur dari tindakan lahiriah, tetapi juga dari motivasi batin. Kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa keikhlasan merupakan fondasi utama pendidikan akhlak yang berkelanjutan (Faizin, 2024). Penanaman nilai ini membentuk individu yang tidak bergantung pada pengakuan eksternal dalam berbuat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter personal dalam Islam bersifat mendalam dan transformatif.

Nilai kesederhanaan hidup yang diajarkan dalam Adabul Mufrad juga berkontribusi terhadap pembentukan akhlak individu yang seimbang. Hadis-hadis tentang pola hidup sederhana membangun kesadaran bahwa berlebihan berpotensi merusak keseimbangan moral dan sosial. Pandangan ini memiliki kesesuaian dengan kajian pendidikan karakter di era globalisasi yang menyoroti pentingnya kesadaran etis dalam menghadapi budaya hedonistik (Afif, Qowim, & Mukhtarom, 2022). Pendidikan karakter personal berbasis kesederhanaan mendorong individu untuk hidup secara proporsional dan bertanggung jawab. Nilai ini menunjukkan relevansi Adabul Mufrad dalam merespons tantangan gaya hidup modern.

Internalisasi nilai karakter personal dalam Adabul Mufrad dilakukan melalui pendekatan keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai model akhlak ideal. Hadis-hadis yang menggambarkan perilaku Nabi berfungsi sebagai cermin moral bagi individu dalam membentuk sikap dan perilaku. Pendekatan keteladanan ini sejalan dengan penelitian pendidikan akhlak yang menekankan efektivitas pembelajaran berbasis figur teladan (Husna et al., 2025). Pendidikan karakter personal menjadi lebih bermakna ketika peserta didik memiliki figur konkret untuk diteladani. Hal ini memperlihatkan kekuatan pedagogis hadis dalam pembentukan akhlak individu.

Nilai pendidikan karakter personal dalam Adabul Mufrad menunjukkan orientasi kuat pada pembentukan akhlak individu yang utuh secara spiritual, emosional, dan moral. Nilai-nilai seperti qana'ah, malu, rendah hati, keikhlasan, dan pengendalian diri membentuk fondasi karakter yang stabil dan berkelanjutan. Keselarasan nilai-nilai tersebut dengan berbagai kajian pendidikan akhlak klasik dan kontemporer memperkuat legitimasi Adabul Mufrad sebagai sumber pendidikan karakter personal (Tang et al., 2024; Mawardi et al., 2021). Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga aplikatif dalam pembentukan kepribadian manusia. Relevansi tersebut membuka ruang pengembangan pendidikan karakter berbasis hadis secara sistematis dalam konteks pendidikan modern.

### **Nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Adabul Mufrad dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Masyarakat**

Nilai pendidikan karakter sosial dalam Adabul Mufrad menempati posisi penting karena akhlak individu dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari relasi sosial yang membentuk kehidupan bermasyarakat. Hadis-hadis yang dikumpulkan Imam al-Bukhari menampilkan adab sosial sebagai wujud konkret dari keimanan yang tercermin dalam hubungan antarmanusia. Nilai ini sejalan dengan kajian pendidikan karakter yang menempatkan kepedulian sosial dan etika publik sebagai indikator keberhasilan pembinaan akhlak (Tang, Gani, & Reskiansyah, 2024). Pendidikan karakter sosial berbasis hadis menunjukkan bahwa kualitas masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas akhlak anggotanya. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Adabul Mufrad memiliki orientasi sosial yang kuat dalam pembentukan karakter.

Adab kepada orang tua merupakan nilai sosial utama yang mendapat perhatian luas dalam Adabul Mufrad. Hadis-hadis tentang bakti kepada orang tua menegaskan bahwa relasi keluarga merupakan fondasi pembentukan akhlak sosial yang berkelanjutan. Kajian pendidikan akhlak menunjukkan bahwa nilai hormat dan kepatuhan dalam keluarga berkontribusi besar terhadap perilaku sosial yang positif di ruang publik (Mawardi, Alim, & Al-Hamat, 2021). Penanaman nilai ini membentuk individu yang memiliki empati, tanggung jawab, dan kesadaran etis dalam berinteraksi dengan orang lain. Relevansi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sosial dimulai dari lingkungan keluarga sebagai institusi pendidikan pertama. Nilai menjaga silaturahmi dalam Adabul Mufrad mencerminkan pentingnya relasi sosial yang harmonis dalam Islam. Hadis-hadis tentang silaturahmi mengajarkan bahwa hubungan sosial yang baik memperkuat solidaritas dan mencegah konflik sosial.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian pendidikan karakter yang menekankan pentingnya jejaring sosial berbasis nilai moral dalam membangun kohesi masyarakat (Ghanim & Maryono, 2025). Pendidikan karakter sosial melalui silaturahmi membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya saling menghormati dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa Adabul Mufrad memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan akhlak sosial. Berbuat baik kepada tetangga juga menjadi nilai karakter sosial yang menonjol dalam Adabul Mufrad. Hadis-hadis tentang hak tetangga menegaskan bahwa kepedulian sosial tidak berhenti pada lingkup keluarga, tetapi meluas ke lingkungan sekitar. Kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa nilai kepedulian terhadap tetangga berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan harmonis (Afif, Qowim, & Mukhtarom, 2022).

Pendidikan karakter sosial berbasis hadis mendorong individu untuk aktif menjaga keseimbangan sosial melalui tindakan nyata. Nilai ini memperlihatkan bahwa Adabul Mufrad menanamkan etika sosial yang aplikatif. Nilai menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda juga mendapat perhatian dalam Adabul Mufrad. Hadis-hadis tersebut membangun kesadaran tentang pentingnya hierarki moral dalam relasi sosial tanpa meniadakan prinsip kesetaraan manusia. Kajian pendidikan karakter menegaskan bahwa sikap hormat lintas generasi berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan transmisi nilai moral (Syakir, 2024).

Pendidikan karakter sosial yang menanamkan nilai ini mendorong terbentuknya masyarakat yang saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa Adabul Mufrad memuat nilai sosial yang relevan bagi pembinaan akhlak kolektif. Menjenguk orang sakit merupakan bentuk konkret dari empati sosial yang diajarkan dalam Adabul Mufrad. Hadis-hadis tentang praktik ini menekankan pentingnya kehadiran moral dan emosional dalam relasi sosial. Penelitian pendidikan akhlak menunjukkan bahwa empati sosial merupakan indikator penting dari keberhasilan pendidikan karakter (Husna et al., 2025). Pendidikan karakter sosial berbasis hadis mendorong individu untuk peka terhadap kondisi orang lain dan terlibat secara aktif dalam solidaritas sosial. Nilai ini menunjukkan bahwa Adabul Mufrad mengajarkan akhlak sosial yang berorientasi pada kepedulian nyata.

Nilai tolong-menolong dan kepedulian terhadap kelompok rentan juga tercermin dalam berbagai hadis Adabul Mufrad. Hadis-hadis tentang perhatian kepada anak yatim dan kaum lemah menunjukkan orientasi sosial Islam yang inklusif dan berkeadilan. Kajian pendidikan karakter menegaskan bahwa kepedulian terhadap kelompok rentan memperkuat keadilan sosial dan etika publik (Rahmawati & Kusyairi, 2025). Pendidikan karakter sosial berbasis nilai ini membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran moral kolektif. Hal ini memperlihatkan bahwa Adabul Mufrad memiliki dimensi sosial yang progresif. Nilai etika pergaulan yang diajarkan dalam Adabul Mufrad juga berperan dalam pencegahan konflik dan perilaku menyimpang di lingkungan sosial. Hadis-hadis tentang menjaga lisan, tidak menyakiti orang lain, dan menghindari celaan menunjukkan orientasi preventif pendidikan karakter. Penelitian pendidikan akhlak menegaskan bahwa etika pergaulan yang kuat mampu menekan praktik perundungan dan kekerasan sosial (Rahmawati & Kusyairi, 2025).

Pendidikan karakter sosial berbasis hadis memberikan kerangka moral yang jelas dalam membangun relasi yang sehat. Nilai ini menunjukkan relevansi Adabul Mufrad dalam menciptakan lingkungan sosial yang beradab. Pendidikan karakter sosial dalam Adabul Mufrad juga berkaitan dengan pembentukan kesadaran tanggung jawab kolektif. Hadis-hadis yang menekankan pentingnya saling menasihati dan menjaga keharmonisan sosial membangun etika partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian integral dari akhlak yang matang (Musaddad, 2023). Pendidikan karakter sosial berbasis hadis mendorong individu untuk berperan aktif dalam menjaga tatanan sosial yang adil. Hal ini

memperlihatkan bahwa Adabul Mufrad menanamkan nilai sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Nilai pendidikan karakter sosial dalam Adabul Mufrad menunjukkan orientasi kuat pada pembentukan masyarakat yang berakhlak dan beradab. Nilai-nilai seperti bakti kepada orang tua, silaturahmi, empati sosial, dan kepedulian terhadap sesama membentuk fondasi akhlak kolektif yang berkelanjutan. Keselarasan nilai-nilai tersebut dengan berbagai kajian pendidikan akhlak klasik dan kontemporer memperkuat relevansi Adabul Mufrad sebagai sumber pendidikan karakter sosial (Ghanim & Maryono, 2025; Husna et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam memiliki dimensi sosial yang komprehensif dan aplikatif. Relevansi tersebut menegaskan posisi Adabul Mufrad sebagai rujukan penting dalam pembentukan akhlak masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kitab Adabul Mufrad karya Imam al-Bukhari memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia melalui adab dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai utama yang diidentifikasi meliputi akhlak yang baik qana'ah, tawadhu', rasa malu, serta menjauhi sifat malas. Selain itu, kitab ini juga menekankan adab sosial, seperti berbakti kepada orang tua, menjaga silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, menghormati orang yang lebih tua, dan menjenguk orang sakit. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai etika sosial, tetapi juga sebagai landasan spiritual yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah Swt. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Adabul Mufrad memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan akhlak, baik pada ranah individu maupun sosial. Pendidikan adab yang diajarkan melalui hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ dan atsar para sahabat menekankan pembentukan karakter melalui praktik dan keteladanan, bukan sekadar penyampaian normatif. Dalam modern, nilai-nilai tersebut tetap relevan dan dapat diinternalisasikan dalam pendidikan formal melalui kurikulum pendidikan karakter, serta dalam pendidikan nonformal dan kehidupan sosial melalui penguatan kepedulian, kebersamaan, dan tolong-menolong. Adabul Mufrad berkontribusi sebagai sumber pendidikan karakter yang mampu membentuk pribadi yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga memiliki kesalehan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adanan, Abu Bakar. 2020. "Kitab Shahih Al-Bukhari." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v6i2.8340>.
- Afif, N., Qowim, A. N., & Mukhtarom, A. (2022). Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 271-271. <https://doi.org/10.36701/1bwp2b54>
- Akbar, I. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Anam, M. N. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta' Alim (Studi Pemikiran Kh. Khasyim Asy-Ari) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Digital. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(1), 119-124. <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i1.923>
- April, A., Supriyanto, J., & Munadi, A. (2023). Konsep Al-Haya'dalam Perspektif Hadis Dan Relevansinya Dengan Pengguna Media Sosial Tiktok. *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 489-510. <https://doi.org/10.30631/tjd.v22i2.354>
- Arifin, A. (2024). *Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pasca Covid-19 di SMPIT Ruhul Jadid Kabupaten Tangerang* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Aulia, N., & Fattah, A. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Qaul Al-Jaliy. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 803-815. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4197>
- Faizin, M. N. (2024). Metode Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Maskawaih. *Jurnal SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah): Journal of Religious, Community, Culture, Costume, History Studies*, 7(2), 106-117. <https://doi.org/10.37567/sambas.v7i2.3642>
- Ghanim, A., & Maryono, M. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut Syekh Şāleh



- bin ‘Abdillāh bin Ḥamad Al-‘Uṣoimiyy dalam Kitab Khulāṣah Ta‘zīm Al-‘Ilmi. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 15(1), 66-81. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss1.815>
- Harahap, Nisa Pratiwi, Adelia Pratiwi, Siti Chairunnisa, Fitri Handina, and Khairunnisa Khairunnisa. 2024. “Pembangunan Karakter Generasi Emas : Solusi Komprehensif Permasalahan Perilaku Siswa.” *Journal on Education* 6(4):19514–22. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5889>.
- Husna, A., Darlis, A., Daulay, T. H., Fadli, F., & Fadhilah, N. (2025). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Students' Morals According to the Perspective of the Book of Nashoihul'Ibad by Imam An-Nawawi. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), 895-908. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1424>
- Ihsan, Z. (2024). *Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghofilin Dengan 18 Nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Mawardi, M., Alim, A., & Al-Hamat, A. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 21-39. DOI: [10.37274/rais.v5i1.385](https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.385)
- Musaddad, A. (2023). *Strategi pendidikan akhlak pada punkers (studi kasus di Pondok Tasawuf Underground Ciputat Tangerang Selatan)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nur Utami, Adristinindya Citra, and Santoso Tri Raharjo. 2021. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4(1):1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.
- Nurchaya. 2021. “Kitab Shahih Bukhari (Kajian Tentang Identitas Dan Relevansinya Dengan Fase Kodifikasi Hadis).” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14(2):92–99. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.34>.
- Rahmawati, S., & Kusyairi, A. (2025). Adab Bergaul Sesama Makhluq (Dengan Teman) Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Serta Dampaknya Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 127-140. <https://doi.org/10.47732/darris.v8i2.1007>
- Reziska Maya Kumala, Irwan Irwan, and Siti Tiara Maulia. 2023. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1(2):108–23. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.221>.
- Syakir, M. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Teks Tanbih TQN Suryalaya serta Relevansinya dengan Hadits Nabi. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(02), 310-352. <https://doi.org/10.21274/kontem.2024.12.02.310-352>
- Tang, A., Gani, A., & Reskiansyah, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hadis Ke-28 Kitab Al-Arba' n An-Nawawiyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 408-420. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i2.1440>